



PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI MAN 3 KOTA PADANG

Sri Harti Wahyuni, Citra Ramayani, Mona Amelia

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

srihartiwahyuni993@gmail.com

Submitted : , Reviewed : , Accepted

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in student learning outcomes through the Number Head Together learning method and conventional learning in the subject of Economics for Class XI MAN 3 Students in Padang City. Based on the analysis of data it is known that both classes of samples are normally distributed and homogeneous. The results of the hypothesis test through One Way Anova obtained the probability value is 0.026 greater than α (0.05) so it can be seen that the probability is smaller than the α which is $0.026 < 0.05$. This means that the hypothesis tested (H_a) is accepted at a real level of 5% so that the decision is that H_0 is rejected and H_a is accepted so that it can be concluded that there are differences in student learning outcomes through the Number Head Together learning method and conventional learning in the subject of Economics Class XI MAN 3 Padang City Students. From the results of this study, it is hoped that teachers will apply the Number Head together learning method for theoretical material. This Number Head together learning method can improve student learning outcomes so that problems that occur in the learning process can be overcome.

Keyword : Learning Outcomes, Number Head Together, Learning Method

PENDAHULUAN

Sekolah yang mempunyai peran sebagai lembaga formal pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran guna menunjang kelancaran jalannya pembangu-

nan Indonesia secara keseluruhan. Kegiatan utama di sekolah adalah kegiatan pembelajaran sebagai bentuk layanan pendidikan bagi masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk memilih

strategi, metode dan teknik pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, guru, siswa dan kondisi real sumber daya yang tersedia di sekolah. Salah satu ilmu yang dipelajari di sekolah adalah Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran yang penting bagi siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan siswa menganggap Ekonomi adalah mata pelajaran cukup sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya. Hal ini diduga disebabkan oleh penyajian materi Ekonomi kurang menarik dan membosankan sehingga akhirnya terkesan sulit bagi siswa, akibatnya banyak siswa SMA/MA yang kurang menguasai konsep-konsep dasar, sehingga pelajaran Ekonomi menjadi

kurang menarik dan hasil belajar juga tidak akan maksimal. Menurut Slameto (2010:2) Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mariza, Armiami, & Ramayani, (2014) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu konsep pembelajaran”. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang di peroleh setelah mengikuti proses belajar mengajar Di MAN 3 Kota Padang diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Ekonomi Kelas XIMAN 3 Kota Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	Siswa yang Tuntas dan yang Tidak Tuntas			
				Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
XI IIS 1	39	43,33	81	10	25,64	29	74,36
XI IIS 2	38	46,15	81	13	34,21	25	65,79
XI IIS 3	39	56,92	81	15	38,46	24	61,54
XI IIS 4	38	45,64	81	11	28,95	27	71,05
Jumlah				49		107	



Sumber : Tata Usaha MAN 3 Kota Padang, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa masih banyak dari siswa yang tidak bisa tuntas dalam menghadapi tes yang diberikan guru kepada siswa. Pada kelas XI IIS 1 terdapat 74,36% siswa yang tidak tuntas, pada kelas XI IIS 2 terdapat 65,79% siswa yang tidak tuntas. Pada kelas XII IIS 3 terdapat 61,54% siswa yang tidak tuntas. Dan pada kelas XI IIS 4 terdapat 71,05% siswa yang tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% siswa dari masing-masing kelas yang tidak tuntas pada mata pelajaran ekonomi. Diduga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah metode pembelajaran yang masih monoton.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang akan mempengaruhi jalannya proses dan hasil yang didapatkan. Menurut Darmansyah (2017:42) menjelaskan bahwa ada 5 komponen pembelajaran diantaranya yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran

merupakan salah satu komponen yang dapat di amati secara langsung dalam observasi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah merupakan suatu pernyataan mengenai bagaimana membuat siswa dapat mandiri dan bersungguh-sungguh saat belajar, merupakan cara atau pengelolaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi, mengolah informasi, dan melakukan ujicoba atas informasi yang telah didapatkan serta untuk mengajak belajar atau cara yang digunakan untuk memahami informasi yang telah didapatkan.

Masalah berkenaan dengan metode pembelajaran adalah menentukan metode yang sesuai untuk pembelajaran Ekonomi agar dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Sementara banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran Ekonomi merupakan pembelajaran yang sulit, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Ekonomi tersebut kemungkinan disebabkan metode



pembelajaran yang digunakan kurang menarik.

Saat ini, metode pembelajaran telah banyak di gunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa. Salah satunya yaitu Metode pengajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Metode tersebut salah satunya adalah Metode Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor (*Number Head Together*). Muchrozin (2017:120) menjelaskan bahwa *Number Head Together* merupakan teknik yang dikembangkan oleh Spencer Kagen. Merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk saling memberikan ide-ide, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menyelesaikan tugas dan pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka akan diterapkan salah satu metode pembelajaran kooperatif *Number Head Together*. Siswa dalam pembelajaran menggunakan metode

Number Head Together belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Metode ini mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar. Selain itu *Number Head Together* juga dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri dan juga tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba untuk menggunakan metode *Number Head Together* untuk melihat hasil apakah terdapat pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran dan efikasi diri terhadap hasil belajar dengan judul “Perbedaan hasil belajar siswa melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* dengan Metode Konvensional pada Mata Pelajaran



Ekonomi di MAN 3 Kota Padang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dengan metode pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2011: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data berupa

angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Sampel dalam penelitian ini dipilih tidak secara random.

Menurut Martono, (2011:74) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS MAN 3 Kota Padang yang terdiri dari 4 kelas dengan rincian sebagai berikut

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas XI di MAN 3 Kota Padang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Nilai Rata-rata
		LK	PR		
1	XI IIS 1	17	22	39	43,33
2	XI IIS 2	17	21	38	46,15
3	XI IIS 3	16	23	39	56,92
4	XI IIS 4	16	22	38	45,64
Total kelas X		57	58	115	

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Riduwan (2012:63) mengatakan bahwa *purposive sampling* dikenal sebagai sampling pertimbangan yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian di MAN 3

Kota Padang adalah berdasarkan rata-rata terendah dengan Kriteria : 1) Nilai dibawah KKM, 2) Diambil dua kelas yang memiliki nilai di bawah KKM yang mendekati nilai yang sama.

Kelas dengan rata-rata terendah adalah kelas XI IIS 2 dengan rata-rata 46,15% sehingga dijadikan kelas Eksperimen dan kelas XI IIS 4 dengan rata-rata 45,64% dan akan dijadikan kelas Kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Sampel Siswa Kelas X di MAN 3 Kota Padang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Nilai Rata-rata	Sampel
		LK	PR			
1	XI IIS 2	17	21	38	46,15	Kelas Eksperimen
2	XI IIS 4	16	22	38	45,64	Kelas Kontrol
Total Sampel		33	43	76		

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Kota Padang, 2021

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 tahap yaitu : 1) pemberian tes. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara pemberian tes terdiri dari butir soal yang dipilih yang diberikan kepada kelompok sampel. Tes dilakukan setelah eksperimen dilakukan (*post-test*). Tes ini bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Data tersebut di analisa

untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Pengumpulan data dengan tes hasil belajar siswa dikemukakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode Pembelajaran *Number Head Together* dan kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Tes disusun



sesuai dengan kompetensi dasar dan pokok bahasan yang dieksperimenkan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan.

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen. kelas sampel diberikan perlakuan selama periode waktu tertentu, kemudian sampel tersebut diberikan tes pada variabel terikat dan ditentukan apakah ada perbedaan antara kedua kelas sampel tersebut. Karena berpedoman pada silabus yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas control, maka penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan.

Teknik analisis data adalah dengan bantuan aplikasi SPSS 17.0 dengan menggunakan uji *One Way Anova*. Teknik analisis data yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan dua rata-rata. Apabila kedua kelas berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

PEMBAHASAN

Uji t satu pihak dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17.0. tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk

mengetahui adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan metode *Number Head Together* dan metode konvensional yaitu tanya jawab. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *One Way Anova*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (*independent sampel t-test*)

Uji	T	Sig.
Anova	5,156	0,026

Berdasarkan analisis uji *independent sampel t-test* dengan menggunakan SPSS 17.0, maka diperoleh nilai sig (0,026) > α (0,05), sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Jadi dapat dimaknai bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa dengan menggunakan metode *Number Head Together* dengan metode konvensional pada siswa kelas XI di MAN 3 Kota Padang”.

Berdasarkan pengujian hipo-tesis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Number Head Together* dengan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas 11 di man 3 Kota Padang. Pembelajaran dengan



menggunakan metode *Number Head Together* dan konvensional merupakan pembelajaran yang sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hal tersebut terbukti dari adanya kedekatan skor dari kedua kelas sampel. Namun demikian, proses pelaksanaan penelitian memperlihatkan jika penggunaan metode pembelajaran *Number Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yaitu tanya jawab.

Peneliti melakukan penelitian pada kedua kelas sampel dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Number Head Together* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together*, di mana menurut Dewi (2016:48) yang

menyatakan bahwa berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar diasumsikan bahwa faktor utama adalah model dan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang bervariasi. Salah satu proses pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dalam kelompok kerja, menumbuhkan semangat kerja antar siswa dan memfasilitasi siswa untuk membuktikan rasa keinginannya serta menjaga siswa agar tetap merasa nyaman dan senang dalam proses belajar mengajar. Selain itu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran juga harus menarik minat siswa tanpa membuat siswa merasa jenuh dan tertekan serta dapat memacu siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang diharapkan dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan



keterampilan siswa adalah metode *Number Head Together*.

Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran kegiatan berpusat pada guru (*teacher oriented*), di mana siswa hanya menerima informasi dari guru saja sehingga sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dewi, (2018:46) jelaskan bahwa metode konvensional adalah merupakan metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan metode yang digunakan guru dan siswa yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif selalu belajar, berpikir dan inovatif. Pembelajaran konvensional akan melahirkan pembelajaran yang taktis, teknis dan praktis berupa metode yang diarahkan untuk menciptakan keadaan yang efektif, efisien dan berkualitas dalam pembelajaran dunia pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang cenderung digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Beberapa kekurangan dari metode ceramah diantaranya adalah mudah menjadi verbalisme, siswa yang visual menjadi rugi dan hanya siswa yang auditif atau mendengarkan yang benar-benar menerimanya, bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya, dan kecenderungan membuat siswa menjadi lebih pasif.

Penggunaan metode *Number Head Together* sangat cocok dengan materi pada penelitian yaitu pada kompetensi inti 3. Memahami menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap ilmu pengetahuan tentang rumah teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan



minatnya untuk memecahkan masalah. Dan pada kompetensi inti 4. Mengolah menalar dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dan pada kompetensi dasar 3.6 menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi dan kompetensi dasar 4.6 menyajikan hasil analisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi. Adapun pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menjelaskan pengertian APBN dan APBD, siswa dapat menjelaskan fungsi APBN dan APBD, siswa dapat menjelaskan peran APBD dan APBN dalam pembangunan ekonomi, serta siswa mampu mempresentasikan hasil kajian peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi.

Dengan menggunakan metode *Number Head Together* siswa dapat memahami materi pelajaran setelah mendiskusikan soal pembelajaran. Berapa pembelajaran bertujuan untuk

menggali informasi awal siswa mengenai materi pembelajaran. Sehingga siswa belajar bukan hanya sekedar menghafal akan tetapi juga memahami dan mengalami apa yang mereka lakukan sendiri dan mampu bekerja sama, kemudian konsep-konsep yang ada menjadi terhubung dengan lingkungan sehingga siswa dapat memahami semua indikator pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Setelah kedua kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama, peneliti akan memberikan post test untuk mengetahui hasil belajar dari kedua kelas sampel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 89,47 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 85,89. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* dengan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas 11 di MAN 3 Kota Padang.

Selama penelitian berlangsung ada beberapa hambatan yang peneliti



temukan. Hal ini dikarenakan peneliti belum memiliki banyak pelanggan dalam proses belajar mengajar. Adapun hambatan yang ditemui peneliti saat melakukan penelitian adalah: 1) Terbatasnya waktu untuk pembelajaran ekonomi sehingga membuat metode pembelajaran *Number Head Together* belum terlaksana secara maksimal. 2) Waktu penelitian yang mendekati jadwal ujian akhir siswa sehingga harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin agar tidak bertabrakan dengan jadwal ujian. 3) Kurangnya sumber pembelajaran seperti buku paket yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. 4) Guru sebagai pelaksana metode pembelajaran yang akan diekspe-rimenkan membutuhkan waktu untuk membaca RPP yang peneliti sediakan sehingga membutuhkan banyak waktu untuk persiapan. 5) Siswa yang ditempatkan dalam kelompok menyebabkan lebih sulitnya dalam pengelolaan kelas karena sulit menciptakan suasana tenang, karena masih ada siswa yang bercanda dalam beberapa kelompok.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Souhaly, et.,al (2021) di mana hasil penelitiannya adalah hasil belajar pada siswa kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu 65,72, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 54,87 dan ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Number Head Together* dan model pembelajaran konvensional pada materi operasi bentuk aljabar. Selain itu penelitian Lumamuly, et.al.,(2021) juga menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dan model pembelajaran konvensional pada materi peluang di kelas 9 SMP Negeri 2 Taniwel yang ditinjau dari hasil belajar siswa dalam bentuk uraian pada materi peluang.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, aka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang



menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional. Hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* diperoleh nilai rata-rata 89,47 lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata 85,89. Hasil *one way anova* menunjukkan bahwa probabilitas $0,026 < 0,05$ sehingga dapat dimaknai bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima yang dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* dengan hasil belajar siswa menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, & Darman, R. A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka.
- Dewi, D. R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) disertai Metode Eksperimen pada Pembelajaran Fisika Kelas X di SMA Negeri Arjasa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2016), 47–52.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(April), 44–52.
- Lumamuly, F., Laamena, C. M., & Tamalene, H. (2021). ASIMETRIS : JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN SAINS atau langkah-langkah tertentu yang diterapkan penelitian eksperimental (Experimental Research) Group Design . Populasi dalam penelitian ini. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(1), 10–15. Retrieved from <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/asm/article/view/386>
- Mariza, L., Armiami, & Ramayani, C. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw dan Metode Konvensional Pada Siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang. *Economica : Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.227>
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchrozin, G. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Numbered



Head Together (NHT) BERbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap MTs Negeri 1 Lampung Timur. *Jurnal Promosi*, 5(2), 118–123.

Riduwan. (2012). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: ALFABETA.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Souhaly, R. W., Moma, L., & Huwaa, N. C. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v2.i1.p18-22>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.